

BAB II

TINJAUAN ATAU KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Literature Review merupakan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan untuk memperoleh keterkaitan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian yang sedang berlangsung dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian selanjutnya dari Galuh Rimadevia, Lely Indah Mindarti, Imam Hanafi dengan judul penelitian “*Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Pantai Ngliyep Kabupaten Malang (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang)*”. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan teori Van Metter Van Horn. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai pihak terlibat secara aktif dalam pengembangan kawasan pesisir di Kabupaten Malang. Program pembangunan pariwisata dapat dianggap berhasil dengan tingkat pencapaian sekitar 75% pada tahun 2020-2021. Namun, pandemi yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penundaan realisasi program akibat perubahan anggaran. Beberapa faktor penghambat utama meliputi belum adanya jaringan telekomunikasi, kurangnya inovasi dalam infrastruktur baru di Ngliyep, dan fakta bahwa di Kecamatan Donomulyo hanya terdapat satu pantai, yaitu Ngliyep. Selain itu, proses pembelajaran dan sosialisasi kepada warga sekitar Ngliyep masih berlangsung²³.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian Herry A Pradana berjudul “*Peranan Sektor*

²³ Galuh Rimadevia, Lely Indah Mindarti, Imam Hanafi, *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Pantai Ngliyep Kabupaten Malang (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang)*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2023, Hlm 20

Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketenaga Kerjaan Di Kalimantan Selatan". Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kontribusi sektor kreatif terhadap dinamika ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan. Analisis deskriptif dengan metode content analysis menunjukkan adanya korelasi negatif antara perlambatan pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan sektor kreatif. Akan tetapi, keterkaitan antara sektor kreatif dengan penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut masih belum signifikan..²⁴

Hasil penelitian dari Jurnal Baiq Isnati dan Baiq Ari berjudul "*Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kerajinan tangan berbasis kayu, bambu, dan ingke dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Taman Sari. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kerajinan tangan ini telah menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pada perkembangan pariwisata serta mempererat tali persaudaraan di desa tersebut. Selain itu kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan di Desa Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga semakin memperkuat rasa toleransi masyarakat Desa Taman Sari²⁵.

Penelitian Jurnal Ning Malihah dan Siti Achiria berjudul "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu*". Pengembangan usaha bambu di Desa Tulungagung masih menghadapi berbagai kendala, sehingga tingkat keberlanjutan industri bambu belum menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahunnya, meskipun permintaan pasar tetap ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis kerajinan bambu di

²⁴ Herry A Pradana, *Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketenaga Kerjaan Di Kalimantan Selatan*, 2021, Hlm 7

²⁵ Baiq Isnati dan Baiq Ari, *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, 2022, hal 3

desa tersebut, menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tak berstruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Desa Tulungagung telah berjalan dengan baik. Meskipun ide dan inovasi kreatif telah hadir di masyarakat, manfaat ekonominya belum mampu memicu pemerintah daerah untuk segera merespons melalui kebijakan yang mendukung pengembangan usaha dan produk kreatif yang memiliki nilai tambah dan manfaat langsung bagi masyarakat²⁶.

Penelitian Ridwan Dan Catur Surya dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang*” dengan pembahasan bahwa Desa Citengah di Kabupaten Sumedang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, terutama di sektor pariwisata alam, seperti wisata air terjun dan pendakian bukit serta gunung untuk menikmati keindahan panorama alam. Beberapa investor tertarik untuk menanamkan modal di bidang pariwisata dan kerajinan tangan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi literatur, studi lapangan, serta pengalaman peneliti sebagai bagian dari masyarakat Desa Citengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Citengah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi aset yang bernilai dan berharga secara ekonomi. Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Sumedang, melalui Dinas Kebudayaan, Alam, dan Sumber Daya Manusia, berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan masyarakat untuk mendukung pembangunan desa.²⁷

Hasil penelitian dari Halifa Haqqi, Hasna Wijayati dengan judul “*Peranan Bekraf Dalam Mendorong Ekspor Produk Ekonomi Kreatif di Pasar Global*”, Sektor ekonomi kreatif menunjukkan indikasi positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kekuatan sektor ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

²⁶ Ning Malihah dan Siti Achiria, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Hlm 11- 28

²⁷ Ridwan Dan Catur Surya, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang*, Universitas Pasundan, 2018, Hlm 28-33

nasional secara keseluruhan. Ekonomi kreatif memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di berbagai skala industri, baik domestik maupun internasional. Ini menunjukkan bahwa pasar untuk produk-produk ekonomi kreatif sangat luas, tidak terbatas pada pasar lokal tetapi juga mencakup pasar global. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada penggunaan metode kualitatif sebagai pendekatan utama dalam analisis data.

Hasil penelitian dari Widodo Widiyanto dengan judul “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia*”. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dan adopsi teknologi baru berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini. Hasil yang menarik adalah pengaruh negatif tingkat pendidikan tinggi terhadap PDB ekonomi kreatif, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja di sektor kreatif. Sementara itu, tingkat pendidikan tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif juga memiliki pengaruh signifikan. negative ²⁸.

Hasil penelitian dari Nasution dengan judul “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, dan Upah Pekerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia*”. Dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja ekonomi kreatif, upah pekerja sector ekonomi kreatif, PDB ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variable berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja ekonomi kreatif, upah pekerja *Regresi Linear* berganda dan signifikan terhadap PDB ekonomi kreatif, jumlah tenaga kerja ekonomi berpengaruh positif kreatif dan signifikan

²⁸ Widodo Widiyanto, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa ITB, 2023, Hlm 74-80

terhadap PDB ekonomi kreatif. upah pekerja ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB ekonomi kreatif²⁹.

Penelitian dari Rima Pratiwi Batubara, Aditya Sugih Setiawan, Monica AH Ratri, Joshua Irwan dengan judul “*Prospek Pengembangan Creative Tourism Di Kota Bogor*”. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam pengembangan variasi jenis pariwisata di Kota Bogor dengan memanfaatkan industri kreatif yang ada. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mendeskripsikan frekuensi yang didapatkan pada tiap indikator penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian tersebut bahwa pada potensi kesenian dan kerajinan, aktivitas wisatawan hanya pada melihat dan membeli produk. Potensi kesenian dan kerajinan yang dikenal wisatawan adalah Batik Bogor dan kerajinan Kujang. Desain Istana Bogor menarik dan dikenal wisatawan. Roti Unyil mendapatkan nilai dominan pada aspek gastronomi³⁰.

Penelitian dari Rana Fanindya Putri Murad, Indarti Komala Dewi, Janthy Trilusianthy Hidayat dengan judul “*Implementasi Konsep Kota Kreatif di Kota Bogor*”. Tujuan penelitian adalah menganalisis kondisi eksisting Kota Bogor berdasarkan parameter kota kreatif serta menganalisis keterlibatan dan keterkaitan stakeholder dalam mewujudkan Kota Bogor sebagai kota kreatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian jurnal ini adalah bahwa beberapa parameter kota kreatif telah berhasil terpenuhi, terutama dalam sektor ekonomi kreatif dan lingkungan kreatif. Kota Bogor menonjol dalam sektor ekonomi kreatif, terutama dalam sub-sektor kuliner dan fashion. Selain itu, Kota Bogor juga telah memiliki beberapa identitas branding kota seperti kota pintar, kota hijau, kota pusaka, dan kota hujan. Keterlibatan stakeholder

²⁹ Rahmi Syafitri Nasution, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, dan Upah Pekerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Universitas Brawijaya, 2022, Hlm 5

³⁰ Rima Pratiwi Batubara, Aditya Sugih Setiawan, Monica AH Ratri, Joshua Irwan., *Prospek Pengembangan Creative Tourism Di Kota Bogor*, Jurnal *Economia* 2017, Volume XIII No. 1, Hlm 5

dalam pengembangan Kota Kreatif melibatkan lima pihak, yakni pemerintah daerah, akademisi, bisnis, media, dan komunitas³¹.

Hasil penelitian dari Andhika Al Fathanah, Bambang Wahyudi, Priza Audermando Purba dengan judul “*Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor*” bahwa pada penelitian tersebut Inisiatif pemerintah Kota Bogor dalam mengembangkan sektor pariwisata telah berbuah manis dengan terciptanya objek wisata baru yang mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Pendapatan daerah pun meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Konsep kampung tematik menjadi salah satu contoh nyata dari keberhasilan program tersebut. Pariwisata berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor, terutama dari pajak hotel, restoran, dan hiburan. Pada tahun 2015, sektor kuliner menyumbangkan pajak sebesar Rp. 76 miliar dan meningkat menjadi Rp. 98 miliar pada tahun 2016³².

Sedangkan hasil penelitian berjudul “*Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19*” oleh Desy Tri Anggraini. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pemerintah perlu mendorong inovasi dalam infrastruktur, budaya, kuliner, *fesyen*, dan aspek lain yang terkait dengan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk menarik wisatawan. Dana pemulihan sektor pariwisata sebesar Rp 298,5 miliar disediakan dari APBN Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Diskon tiket domestik dan penurunan tarif pajak hotel/restoran. Hibah kepada pemerintah daerah akibat penurunan tarif pajak hotel dan restoran. Melalui kombinasi strategi inovatif, adaptasi, kolaborasi lintas sektor, dan dukungan khusus terhadap UMKM dan

³¹ Rana Fanindya Putri Murad, Indarti Komala Dewi, Janthy Trilusianthy Hidayat, *Implementasi Konsep Kota Kreatif di Kota Bogor*, Jurnal Pariwisata Bogor, 2023, Hlm 5

³² Andhika Al Fathanah, Bambang Wahyudi, Priza Audermando Purba, *Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor*, Jurnal Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2023, Hal 46

pekerja informal, diharapkan pemulihan sektor pariwisata dapat dipercepat dan memberikan dampak positif pada ekonomi serta lapangan pekerjaan³³.

Hasil penelitian selanjutnya dari I Made Nata Hari Wisnu Wardana dan Anak Agung Ayu Dewi Larantika yang berjudul “*Analisis Kebijakan Kawasan Gunung Batur di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli menjadi Global Geopark Network (GGN)*”. Penelitian ini menggunakan teori tinjauan kebijaksanaan masa lalu yang dikemukakan oleh William N. Dunn. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan belum berjalan dengan baik dan menimbulkan dampak buruk. Meski begitu, kebijakan ini juga membawa dampak positif bagi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa hal yang menghambat keberhasilan kawasan Gunung Batur menjadi bagian dari Jaringan Geopark Global (GGN) adalah: kurangnya fasilitas yang dibutuhkan, anggaran yang terbatas, minimnya penggunaan teknologi modern, rendahnya partisipasi masyarakat³⁴.

Hasil penelitian dari Dhea Candra Dewi yang berjudul “*Kajian Retrospektif Kebijakan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 2 tahun 2016 tentang Pariwisata Halal*”. Kajian retrospektif terhadap kebijakan pariwisata halal menggunakan teori William N. Dunn dalam konteks Suharto menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan penyesuaian terhadap penerapan konsep wisata halal yang sejalan dengan nilai-nilai syariah masih menjadi tantangan utama bagi lembaga penyelenggara pariwisata halal. Di sisi lain, dalam situasi pandemi, pembangunan pariwisata didukung oleh lembaga pemerintah melalui penerbitan *Sertifikat Clean, Health, Safety, Environment (CHSE)* untuk pelaku usaha dan sektor pariwisata. Sertifikat ini bertujuan untuk memastikan bahwa

³³ Rosmadi, Maskarto Lucky Nara, *Analisis Faktor Penunjang Pengembangan Usaha Industri Susu Karamel Cisondari Kabupaten Bandung*, Jurnal Manajemen Dewantara, 2018, Hlm 54

³⁴ I Made Nata Hari Wisnu Wardana dan Anak Agung Ayu Dewi Larantika, *Analisis Kebijakan Kawasan Gunung Batur di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli menjadi Global Geopark Network (GGN)*”, Jurnal Analisis Pariwisata, 2023, Hlm 5

penyelenggaraan pemerintah dan industri pariwisata mematuhi protokol pencegahan Covid-19 dan adaptasi terhadap tatanan hidup baru selama pandemi³⁵.

Sedangkan hasil penelitian dari Rohaelis Nurasyiah dan Sev.Rahmiati dengan judul “*Evaluasi Kinerja Kebijakan Sektor Pariwisata dalam Mendukung Kota Serang Sebagai Kota Kreatif*”. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agenda evaluasi kebijakan wisata di Kota Serang memiliki dimensi yang saling melengkapi antaranya : 1) Sumber Daya Manusia, dibutuhkan peran pemerintah, masyarakat, dan pihak stakeholder melalui agenda pelatihan dan pembelajaran di bidang pariwisata guna mendorong Kota Serang sebagai kota kreatif. 2) Sumber Daya Finansial, pengelolaan pembiayaan dan keuangan diperoleh dari pembiayaan otonomi daerah, dilakukan secara akuntabilitas memenuhi aspek keterbukaan, transparansi, keberpihakan dan kesamaan dimata hukum dalam menjalankan percepatan pembangunan daerah. 3) Sumber Daya Alat, Pemanfaatan *arsitekultural* di diharapkan mampu menciptakan lingkungan kreatif (baik psikis maupun fisik) yang kondusif, atraktif dan inspiratif untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan komunitas kreatif di bidang pariwisata³⁶.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Implementasi Van Meter dan Van Horn

Van Meter dan Van Horn, impelemantasi merupakan langkah-lakah yang diambil oleh induvidu, pejabat atau kelompok dari sektor pemerintahan maupun swasta untuk mewujudkan tujuam yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Beberapa hal yang perlu ada dalam proses pelakasanaanya adalah

³⁵ Dhea Candra Dewi, *Kajian Retrospektif Kebijakan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal*, 2022, hal 54-60

³⁶ Rohaelis Nurasyiah dan Sev.Rahmiati, *Evaluasi Kinerja Kebijakan Sektor Pariwisata dalam Mendukung Kota Serang Sebagai Kota Kreatif*, Jurnal Implementasi Kebijakan, Tahun 2022, Hlm 54

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Beberapa yang harus ada dalam pelaksanaan adalah:

1. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimock dalam Tachjan, unsur pelaksana adalah pihak yang mengimplementasikan kebijakan. Penentuan tujuan, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan operasional, dan pengawasan dan penilaian adalah semua bagian dari pelaksanaan kebijakan.

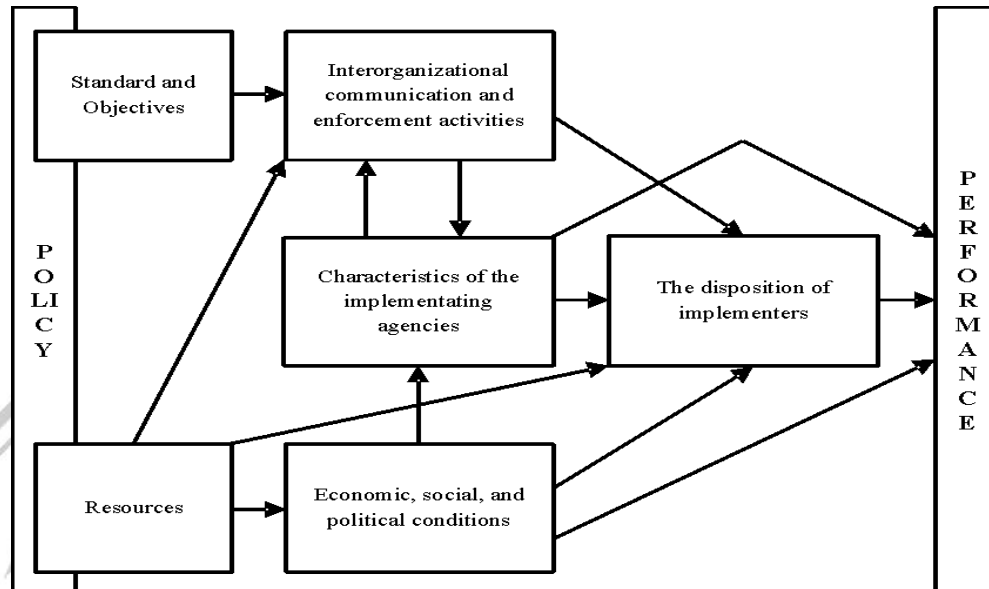
2. Kelompok sasaran atau target group: Kelompok ini terdiri dari individu atau organisasi di masyarakat yang berharap mendapatkan barang atau jasa yang dipengaruhi oleh kebijakan³⁷.

2.3 Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Berdasarkan pendapat Van Meter dan Carl E Van Horn, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah bahwa kebijakan tersebut berjalan secara berurutan, dimulai dari keputusan politik, kemudian di implementasi hingga menghasilkan kinerja kebijakan publik. Variabel-variabel yang mempengaruhi hal ini adalah :

³⁷ Ibid

Bagan 2.1 Model Proses Implementasi Kebijakan Donald Van Meter dan Carl Van Horn



Sumber : Van Meter, Donald S. & van Horn, Carl E., *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*, Administration & Society Journal, 1975 6:463.

2.3.1 Standar dan Sasaran Kebijakan / Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Proses dimana menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan, kita perlu melihat apakah tujuan dan ukuran keberhasilan yang ditetapkan sudah sesuai dan realistis dengan kondisi sosial dan budaya di mana kebijakan tersebut diterapkan. Jika tujuan terlalu tinggi atau idealis, maka akan sulit untuk dicapai dalam praktik.³⁸

2.3.2 Sumber Daya

Van Mater dan Van Horn menyatakan bahwa sumber daya kebijakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi. Sumber daya kebijakan ini harus tersedia untuk membuat administrasi implementasi kebijakan menjadi lebih mudah. Sumber daya kebijakan ini terdiri dari dana atau insentif lain yang dapat memfasilitasi pelaksanaan (implementasi)

³⁸ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn: The Policy*, 2006, Hlm 321

kebijakan. Faktor utama yang menyebabkan implementasi hukum gagal adalah kelengkungan atau kemerosotan uang atau insentif lainnya³⁹.

2.3.3 Karakteristik Organisasi pelaksana

Seperti yang dinyatakan oleh Edward III, sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi peraturan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksana kebijakan perlu memiliki kualitas seperti integritas dan loyalitas. Loyalitas yang tinggi dari para implementor akan membuat mereka selalu bersemangat dalam menjalankan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah diatur. Kejujuran mengakomodir implementor untuk tetap berada dalam harapan program yang telah digariskan.⁴⁰

2.3.4 Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan

Menurut studi yang dilakukan oleh Van Horn dan Van Mater, orang yang mengimplementasikan harus memahami standar tujuan. Ketika memberikan informasi kepada mereka yang melaksanakan pekerjaan, pesan mengenai norma dan tujuan harus disatukan dan koheren di berbagai sumber informasi (konsistensi dan konsistensi). Informasi yang disampaikan harus akurat dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

2.3.5 Disposisi atau sikap para pelaksana

Van Mater dan Van Horn menjelaskan bahwa perangkat implementasi kebijakan dimulai dengan penyaringan (seleksi) pada bidang perseptual implementor dan menuju pada titik di mana kebijakan tersebut dapat disebarkan. Tiga jenis perilaku dapat mempengaruhi kemampuan dan keinginan mereka untuk menangani situasi tertentu. Tiga yang pertama adalah kebijaksanaan, pemahaman, dan pengertian mengenai kebijakan. Yang kedua adalah bagaimana mereka merespons, apakah mereka netral, miring, atau

³⁹ Widodo Joko, Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Bayumedia Publishing, 2011, Hlm28

⁴⁰ Edward III GC, *Implementing public policy*, Congressional Quarterly Press, Washington. 1980

tidak-dan yang ketiga adalah seberapa kuat mereka dalam menghadapi situasi tersebut⁴¹

2.3.6 Lingkungan sosial, ekonomi dan politik

Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; sejauhmana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan implementasi kebijakan pada prinsipnya tidak hanya terbatas pada proses pelaksanaan suatu kebijakan namun juga melingkupi suatu tindakan-tindakan atau perilaku induvidu atau kelompok suatu pemerintah dan swasta⁴².

2.4 Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, “ekonomi kreatif” mengacu pada keinginan untuk menciptakan keuntungan di bidang ekonomi, masyarakat, agama, dan lingkungan melalui penggunaan konsep dan informasi yang kreatif, seperti agama dan ilmu pengetahuan⁴³.

Ada tiga elemen kunci dari ekonomi kreatif, yaitu imajinasi, daya cipta, dan kewirausahaan, yaitu :

1. Kreatif

Terkadang diartikan sebagai kemauan atau kapasitas untuk mencapai atau menciptakan sesuatu yang unik, baru, dan abadi. Penting juga untuk menciptakan ide-ide baru atau mempraktikkannya sebagai solusi suatu masalah, atau melakukannya secara berbeda dari apa yang telah dilakukan.

2. Inovasi

⁴¹ Van Meter, Donald S & Van Horn, Carl E, The Policy Implementation. Process: A Conceptual Framework in: Administration and Society, 19756, 445-485

⁴² ibid

⁴³ Rochmat Adly Purnomo, Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia, Banyumas : nulisbuku, 2016, Hlm 12

Inovasi dapat diartikan sebagai transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang ada untuk mendapatkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai, dan bermanfaat.

3. Penemuan

Gagasan ini sebagian besar berfokus pada pembentukan objek yang belum pernah terlihat sebelumnya dan dapat diidentifikasi sebagai objek bertujuan khusus atau item yang awalnya tidak diidentifikasi.

2.5 Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif di Indonesia

Pemerintah telah mengklasifikasikan ulang subsektor-subsektor yang ada untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif Indonesia. Perpres Nomor 72 tahun 2015 menambah satu subsektor dari sebelumnya dengan menetapkan pengembangan 16 subsektor ekonomi kreatif⁴⁴. Diharapkan bahwa langkah ini akan memberikan kerangka kerja yang lebih jelas bagi para pelaku industri kreatif untuk mengembangkan bisnis mereka:

1. Periklanan mengacu pada tindakan kreatif, seperti berkomunikasi satu arah melalui berbagai media. Ini mencakup setiap langkah proses mulai dari pembuatan, pelaksanaan, dan pengiriman iklan yang telah selesai.
2. Industri barang seni melibatkan perdagangan barang seni asli, unik, dan langka dari masa lalu yang diakui secara hukum dan memiliki nilai estetika tinggi.
3. Industri video, film, dan fotografi melibatkan kegiatan kreatif dalam pembuatan dan produksi video, foto, serta distribusi rekaman video, film, dan foto.
4. Musik adalah aktivitas kreatif yang mencakup pembuatan atau komposisi lagu, penampilan musik, dan reproduksi dan penyebaran

⁴⁴ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perpres No.6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif

rekaman suara.

5. Seni pertunjukan, yang mencakup aktivitas kreatif yang berhubungan dengan proses pengembangan konten.

